

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MASKER DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL MELALUI METODE COST PLUS
PRICING PADA KOPERASI BAITUL ISLAMIC GLOBAL (BIG) KOTA
PALEMBANG**

Sri Winarni¹Okta Novita Sari²
¹² Politeknik Darussalam
Email: Sri.winarni23@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan proses penetapan harga jual produk pada koperasi Baitul Islamic Global (BIG). Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan penetapan harga jual dengan menggunakan *cost plus pricing*. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak koperasi seperti data hasil wawancara dengan pihak perusahaan serta data berupa informasi biaya- biaya produksi perusahaan selama bulan Oktober 2020. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, internet atau media lain yang mendukung penelitian ini. Dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Harga jual yang dihitung menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp 5.000 dan menurut metode *full costing* yaitu sebesar Rp 5.471. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya ke dalam harga pokok produksinya seperti biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, dan biaya depresiasi pada produk masker kain. Selain itu, penetapan harga jual perusahaan hanya mengekspansi laba sebesar 10%. Jadi, penetapan harga jual harus dilakukan secara tepat karena harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing, sedangkan harga jual yang terlalu rendah akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, *Cost Plus Pricing*, Harga Jual

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the calculation of the cost of production and the process of determining the selling price of products in baitul Islamic Global (BIG) cooperatives. Calculation of the cost of produski degan using the method of full costing and selling price determination using cost plus pricing. Based on the characteristics of the problems raised by the researchers, the study is classified as quantitative descriptive research. The data used in this study is primary data obtained directly from the cooperative such as data from interviews with the company as well as data in the form of information on the company's production costs during October 2020. As for secondary data obtained from books, the internet or other media that support this research. From the data analysis, the results showed that the calculation of the company's cost of production is lower than the calculation of the cost of production using the full costing method. The selling price calculated using the company's method is Rp 5,000 and according to the full costing method is Rp 5,471. This is because in the calculation of factory overhead costs the company does not take into account some costs into the cost of its production such as maintenance and maintenance costs of production equipment, and depreciation costs on fabric mask products. In addition, the company's selling price only expectations profit by 10%. So, the set selling price must be done precisely because the selling price is too high will make the product less competitive, while the selling price is too low will cause losses for the company.

Keywords : Cost Of Production, Full Costing, Cost Plus Pricing, Selling Price

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan atas asas kekeluargaan ini juga telah cukup banyak membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional. Adapun kegiatan usaha koperasi berdasarkan jenis usahanya antara lain Koperasi Produksi, Koperasi Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Serba Usaha.

Koperasi Produksi yaitu koperasi yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkannya.. Adapun fungsi utama koperasi produksi adalah sebagai jembatan antara pihak penghasil dan bahan baku dan konsumen yang membutuhkan barang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dari bahan baku tersebut.

Dalam setiap koperasi pasti memiliki yang namanya laporan keuangan agar mengetahui biaya-biaya yang sudah dikeluarkan, sebelum menjual pihak koperasi akan memperhitungkan harga pokok produksi terlebih dahulu. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Setiap usaha industri harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Di dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi

mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya.

Harga pokok produksi sebuah usaha industri terlebih dahulu harus menghitung biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. untuk mencapai laba yang di inginkan oleh perusahaan salah satu yang penting adalah pengendalian terhadap biaya-biaya. Dalam proses produksinya perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya dari mulai pembuatan sampai menghasilkan barang jadi yang siap dijual. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi .

Salah satu penentuan harga jual, dimana seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan perusahaan disebut metode *cost plus pricing*. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Pada metode *full costing* semua biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel. Karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual suatu produk itu sendiri. *Variable costing* adalah metode akuntansi manajemen yang dipakai untuk menghitung biaya produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan oleh sistem *variable costing* memperlihatkan margin kontribusi barang-barang yang dihasilkan, informasi yang sangat berfaedah dalam pengambilan keputusan. Dalam metode *variable*

costing untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi variabel saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan.

Koperasi Baitul Islamic Global (BIG) adalah salah satu badan usaha yang mengembangkan usahanya dalam kategori skala produksi kecil ini menghasilkan produk berupa masker kain. Dalam hal memproduksi produk perusahaan semaksimal mungkin mempertahankan kualitas yang sudah terjaga sejak awal tahun pendirian Koperasi Baitul Islamic Global (BIG) tersebut. Mempertahankan produk tentunya juga sangat berhubungan erat dengan proses harga pokok produksi yang akan dikeluarkan, dan juga dalam memperhitungkan harga pokok produksi, perusahaan lebih cenderung dekat perhitungannya dengan pendekatan metode *full costing* ataupun *variable costing*. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Masker Kain dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing pada Koperasi Baitul Islamic Global (BIG) Kota Palembang”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Melihat perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual antara metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*

Tujuan Penelitian

Mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual yang mampu bersaing dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* pada Koperasi Baitul Islamic Global.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membantu meningkatkan kinerja produksi perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2016), Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:4) “Akuntansi Biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan.” Menurut William K. Carter (2009:11) “Akuntansi Biaya adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan, pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuat keputusan yang bersifat rutin.”

Dari kesimpulan diatas, maka pengertian akuntansi biaya merupakan penentuan harga pokok suatu produk dengan melakukan suatu proses pencatatan, penggolongan dan penyajian transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Konsep Biaya

Menurut Mulyadi (2016), biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan diringkaskan, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang,
3. Yang Telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Konsep biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut. Akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016) mengungkapkan bahwa harga pokok produksi atau yang sering disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan.

Perhitungan harga pokok produk dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada konsumen sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun yang termasuk biaya-biaya produksi sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang telah mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka proses produksi, kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik dapat terdiri dari: bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, biaya pabrik lainnya seperti pajak, asuransi, perbaikan pabrik dan mesin, penyusutan, dan lain-lain.

Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat berbagai cara atau metode yang dapat digunakan seperti *full costing* dan *variable costing*

1. *Full Costing*

Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

2. *Variable Costing*

Variable Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi.

Harga jual

Menurut Lasena (2013), harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk (kristianti,2013).

Penetapan harga harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga perusahaan mampu bertahan dan memproduksi produk ditengah persaingan. Perubahan harga dalam jumlah kecil maupun besar akan berdampak pada penjualan produk dalam kuantitas yang cukup besar. Karena itu perusahaan dituntut hati-hati dalam penentuan harga jual dengan mempertimbangkan berbagai hal. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Pada umumnya harga jual produk atau jasa ditentukan berdasarkan penjumlahan semua biaya baik yang bersifat produksi maupun non produksi. Menurut Aurora (2013), biaya produksi digunakan sebagai dasar pelaporan dimana biaya persediaan akhir akan dimasukkan dalam laporan posisi keuangan dan biaya pokok penjualan pada laporan laba rugi.

Penentuan harga jual bukan sekedar kegiatan pemasaran atau aspek keuangan melainkan tulang punggung keberlangsungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena harga jual akan mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli, selain itu juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan. Adapun

Rumus menurut perhitungan koperasi :

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP} + \text{Pajak Penambahan Nilai} + \text{Margin}$$

Penentuan Harga Jual (*Cost Plus Pricing Method*)

Cost plus pricing method yaitu metode penentuan harga jual produk dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan serta tambahan *mark-up* yang pantas. Metode *cost plus pricing* merupakan metode penentuan harga melalui pendekatan biaya yang didasarkan atas biaya produksi maupun biaya non produksi yang tidak lepas dari penentuan harga pokok produksi.

Pada metode *cost plus pricing* semakin perusahaan memproduksi dalam jumlah yang banyak maka, harga jualnya semakin murah, sebaliknya semakin perusahaan memproduksi dalam jumlah yang sedikit maka harga jual semakin mahal (Kristanti, 2013).

Hal ini dikarenakan adanya kos tetap yang dikeluarkan tiap bulannya sama. Jadi semakin perusahaan memproduksi dalam jumlah yang banyak maka kos tetap per unit semakin sedikit. Biaya per unit yang besar akan menambah harga jual. Dalam Penetapan harga jual tersebut menggunakan harga biaya *cost plus pricing*.

Maka dapat kita hitung dengan rumus berdasarkan buku Akuntansi Manajemen sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Markup}$$

Untuk mendapatkan harga jual, terlebih dahulu harus mencari biaya total dan *markup*, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Mark up} = \text{Persentase laba} \times \text{Biaya Total}$$

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non Produksi}$$

Selanjutnya harga jual dihitung dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* yaitu dengan cara menjumlahkan total taksiran biaya total dengan markup ditambah PPN dan Margin kemudian dibagi dengan volume produksi. Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Harga jual / Unit} = \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Markup} + \text{PPN} + \text{Margin}}{\text{Jumlah Produksi}} \div \text{Volume Produksi}$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2013) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

1. Penelitian Kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2. Penelitian Kualitatif , adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudiandiinterpretasikan.

Objek Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan di Koperasi Baitul Islamic Global (BIG) Sesuai dengan BHK (Badan Hukum Koperasi) yang telah disahkan oleh keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0003197.AH.01.26 tahun 2020.

Metode Pengumpulan Data

1. Studi lapangan (*Observasi*)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pimpinan perusahaan maupun karyawan mengenai data yang ada sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Sehingga data yang diperoleh berupa informasi yang relevan dengan penelitian.

2. Metode Wawancara

Mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab dari pihak-pihak yang berwewenang memberikan keterangan dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

3. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah tulisan yang memuat informasi. Dimanainformasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam proses pembuatan masker kain.

4. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca dan mempelajari serta memahami literatur *referensi* yang bersumber dari buku, jurnal, makalah dan sumber lainnyayangrelevan dengan permasalahan yang dikaji guna mendapatkan kejelasan konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.

Analisis data

Menurut Sugiyono (2013), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Analisis deskriptif

kuantitatif. digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk. Melalui pendekatan biaya, harga jual akan ditentukan dengan menggunakan *costpluspricing*.

Biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi akan disajikan dalam rumus atau konsep-konsep yang telah ditentukan dalam metode *fullcosting*.

KerangkaKonsep

Menurut Dalman (2016), “Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan.” jadi dapat diartikan kerangka berpikir merupakan jalannya proses laporan berdasarkan yang diteliti



Gambar. 1

Dalam Penelitian ini, penulis menentukan harga jual dengan menggunakan perhitungan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* mulai dari menghitung Harga Pokok Produksi hingga mendapatkan harga jual dan membandingkan dengan harga jual menurut koperasi industri.

4. PEMBAHASAN

Analisis Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Metode Full Costing Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi masker kain. Pada Koperasi Baitul Islamic Global, dalam melakukan proses produksinya, pihak perusahaan akan melakukan pengorbanan sumber daya ekonomiyangdimilikinya. Nilai dari Pengorbanan ekonomi inilah yang akan dihitung dalam bentuk perhitungan harga pokok. Perhitungan harga pokok harus dilakukan seakurat mungkin sehingga menggambarkan biaya *rill* yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

Jadi dengan informasi tersebut pihak perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan besarnya keuntungan yang akandiperoleh

Tabel . Perhitungan Harga pokok produksi Koperasi Baitul Islamic Global pada bulan Oktober 2020 oleh Pemilik Koperasi

No	Nama Bahan	Harga (Rp) Satuan Masker	
	Bahan Baku		
1	Karet	200	
2	Kain Keras	125	
3	Kain Katun	750	
4	Kain Wrponge	450	
5	Benang	50	
	Total Bahan Baku		1.575
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		
6	Bagian potong	300	
7	Bagian Jahit	1.000	
8	Bagian Packing	150	
	Total Tenaga Kerja Langsung		1.450
	Bahan Overhead Pabrik		
9	Plastik isi 2	125	
10	plastik isi 100	75	
11	Kertas Stiker	100	
12	By Listrik & Peralatan	100	
13	By Pengiriman	400	
14	Estimasi Rijeck	100	
15	Kardus isi 1000	75	
	Total BOP		975
	Total Harga Pokok Produksi		4.000

Sumber : Koperasi Baitul Islamic Global

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pada bulan Oktober 2020 Harga Pokok Produksi masker yaitu sebesar 4000/pcs.

Total di atas diperoleh dari Bahan Baku, BTKL, dan BOP, dapat kita lihat biaya produksi yang tertinggi terletak pada bahan baku ialah bahan utama dalam pembuatan masker.

No	Karyawan	Upah (Rp)/ Orang	Jml. Karyawan	Kuantitas (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bag. Potong	300	8	30.000	9.000.000
2	Bag. Jahit	1.000	30	30.000	30.000.000
3	Bag. Packing	150	5	30.000	4.500.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung					43.500.000

1) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik perusahaan antara lain berupa biaya listrik & peralatan, biaya stiker, biaya kemasan, biaya pengiriman, dan estimasi riжек.

Tabel Biaya Overhead Pabrik Koperasi Baitul Islamic Global Pada bulan Oktober 2020

Keterangan	Harga (Rp)/Masker	Kuantitas	Harga (Rp)
Biaya Kemasan			
Plastik isi 2	125	30,000	3,750,000
Plastik isi 100	75	30,000	2,250,000
Kardus isi 1000	75	30,000	2,250,000
Jumlah			8,250,000
Biaya Sticker			
Stiker masker	75	30,000	2,250,000
Biaya Listrik & Peralatan	100	30,000	3,000,000
Biaya Pengiriman	400	30,000	12,000,000
Estimasi Riжек	100	30,000	3,000,000
Total Biaya Overhead Pabrik			28,500,000

Biaya-biaya yang diabaikan oleh perusahaan yaitu biaya pemeliharaan dan biaya perawatan alat produksi. Biaya-biaya tersebut akan dihitung sebagai biaya produksi. hal ini sebabkan karena dalam metode *full costing* semua

biaya harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi yang akurat, yang nantinya akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual.

- a. Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Alat Produksi
Pihak Koperasi tidak pernah lupa selalu menanyakan dan memperhatikan kondisi mesin-mesin yang akan digunakan dalam membuat masker. Dalam Memelihara dan merawat mesin pastinya perlu mengeluarkan biaya. Namun demikian pihak Koperasi tidak memasukan biaya tersebut kedalam biaya produksi hal ini disebabkan karena alat yang digunakan tidak setiap bulannya mengalami kerusakan ataupun kemacetan maka dari itu pihak koperasi menganggap biaya tersebut ialah biaya tak terduga. Biaya yang dikeluarkan biasanya tidak lebih dari 200.000.
- b. Biaya Depresiasi Mesin
Selama menjalankan bisnisnya perusahaan tidak menghitung biaya depresiasi alat produksi kedalam harga pokok produksi. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengklasifikasikan alat produksi sebagai modal awal perusahaan.

Tabel Biaya Depresiasi Mesin Koperasi Baitul Islamic Global Pada bulan Oktober 2020

Mesin	Harga Perunit (A)	Jumlah Unit (B)	Harga Peroleh (A*B)	Umur Mesin	Biaya Depresiasi
Jahit	1.999.000	10	19.990.000	8	2.498.750

Perhitungan harga pokok produksi masker menurut metode perusahaan dengan menggunakan metode Full Costing sangatlah berbeda. Dengan metode full costing semua biaya yang digunakan dalam proses produksi

akan diklasifikasikan sebagai biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan namun akan diperhitungkan oleh peneliti. Biaya tersebut terdiri atas biaya pemeliharaan dan perawatan mesin produksi. Adapun rincian tersebut diperoleh langsung oleh peneliti berdasarkan keterangan dari pihak Koperasi.

Tabel Perhitungan Harga pokok produksi Menggunakan Metode Cost Plus Pricing pada bulan Oktober 2020

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	
Biaya Bahan Baku		47,250,000
BTKL		43,500,000
Biaya Overhead Variabel		
Biaya Kemasan	8,250,000	
Biaya Sticker	2,250,000	
Biaya Listrik & Peralatan	3,000,000	
Biaya Pengiriman	12,000,000	
Estimasi Rijeck	3,000,000	28.500.000
Biaya Overhead Tetap		
Biaya Pemeliharaan dan biaya Perawatan Mesin Produksi	200,000	
Depresiasi Mesin Jahit	2.498.750	2.698.750
Total Biaya Produksi		121,947,750
Jumlah Produksi		30,000
Harga Pokok Produksi/pcs Masker		4.065

Dari tabel diatas, dapat kita lihat perhitungan Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki angka lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan dikarenakan dipengaruhi oleh adanya biaya pemeliharaan dan perawatan mesin serta adanya depresiasi dari mesin Jahit sehingga membuat Harga Pokok produksi masker jauh lebih tinggi dibandingkan harga pokok produksi dari perusahaan.

Perbedaan harga jual perusahaan dengan metode *cost plus pricing* Harga Jual Menurut Perusahaan

Penentuan harga jual produk pada perusahaan sangatlah penting karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Perolehan laba yang maksimal merupakan target perusahaan. Dimana antara biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan signifikan dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan. Dalam menentukan harga jual pihak koperasi Baitul Islamic Global tidak perlu menggunakan perhitungan yang ribet hanya saja perlu menotalkan seluruh Harga pokok produksi ditambah dengan pajak penambahan nilai dan Margin jadilah harga jual sesungguhnya. Adapun cara perhitungan mencari harga jual yang digunakan perusahaan, yaitu :

Harga Jual = HPP + Pajak

penambahan nilai + Margin

$4.000 + 500 + 500 = \text{Rp } 5.000/\text{pcs masker}$

Harga Jual menurut metode *cost plus pricing*

Penentuan harga jual *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, merupakan metode penentuan harga jual dimana biaya yang digunakan sebagai dasar dalam Penentuan harga jual *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, merupakan metode penentuan harga jual dimana biaya yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual adalah semua biaya yang terjadi ditambah biaya administrasi umum dan biaya penjualan. Dalam perhitungan harga jual yang dilakukan koperasi hanya memperhitungkan unsure biaya produksi saja, sedangkan biaya non produksi tidak diperhitungkan.

Dalam penentuan harga jual *cost plus pricing*, semua unsur biaya dihitung dalam menentukan harga jual, baik itu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik) maupun biaya non produksi (biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum) untuk menentukan total biaya atau total harga pokok produksi.

Dengan menggunakan pendekatan *full costing* pada perhitungan harga pokok produksi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda dengan perusahaan. Maka perhitungan penentuan harga jual *cost plus pricing* menggunakan metode *full costing* dengan mengharapkan laba sebesar 10% adalah sebagai berikut:

Harga Jual = Biaya Total + (%laba x Biaya Total)

= 121.947.750 + (10% x 121.947.750)

= 134.142.525

Harga Jual/pcs = Biaya Total + *Mark up*

Jumlah Masker

= 134.142.525

= 4.471 + 500 + 500 = 5.471

Penentuan harga jual pada perusahaan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* mengalami perbedaan. Total biaya produksi pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan perhitungan Koperasi. Sehingga harga jual yang ditetapkan koperasi dengan metode *cost plus pricing* terdapat selisih yaitu sekitar Rp 471. Perbandingan harga jual menurut perusahaan dan menurut metode *cost plus pricing* yaitu dapat kita lihat pada tabel dibawah ini

Tabel Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dan Metode *Cost Plus Pricing*

	Menurut perusahaan	Metode Cost Plus Pricing	Selisih
Oktober 2020	Rp 5.000	Rp 5.471	Rp 471

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode koperasi dengan metode *full costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan BOP tambahan seperti biaya pemeliharaan dan perawatan mesin serta depresiasi mesin jahit. Sedangkan metode *full costing* akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Karena itu, metode *full costing* lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebankan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.
2. Terlihat perbedaan juga terhadap harga jual yang diberikan koperasi dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada pendekatan *full costing*. Pada koperasi harga jual yang diberikan seharga 5000/pcs masker sedangkan dengan menggunakan *cost plus pricing* harga jual yang diperoleh sebesar 5.471/pcs masker.

Saran

Dalam memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya sebaiknya pihak koperasi mulai menggunakan sebuah metode agar seluruh biaya dapat terhitung terutama dalam biaya *overhead* pabrik sehingga perhitungan harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi yang sesungguhnya atau biaya yang lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan harga jual yang tepat supaya perusahaan tidak mengalami kerugian sedikitpun.

Daftar Pustaka

- Akbar,Pergiawan.“Penghitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *FullCosting* sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UKM Rengginang Sari Ikan di Sumenep)”.*Jurnal Universitas Negeri Maulan Malik Ibrahim*, (2015): h.1-16
- Fitrah,Rezanda dan Endang Dwi Retnani.“Penentuan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan Variable Costing”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 11, (2014): h. 1-14.
- Lasena, Sitti Rahmi..“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe NyiurA gripro”. *Jurnal EMBA*,Vol.1,No.3,ISSN:2303-1174,(2013):h. 585-592.
- Rifqi, Mochammad Anshar Hawari. “Analisis *Full Costing* dan *Variabel Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha *Moulding* Karya Mukti Samarinda”.*E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 2, No. 2, ISSN 2355- 5408, (2014): h. 187-200
- Setiyaningsih, Endra. “Analisis Penerapan Metode *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan HargaJual (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Lestari)”.*Dokumen Karya Ilmiah Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, (2014): h.1-16.
- Slat, Andre Henri.“Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual”. *Jurnal EMBA*,Vol.1,No.3,ISSN2303-1174,(2013): h. 110-117.
- Purnama, Dian. “*Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam menentukan harga jual melalui Metode Cost Plus Pricing dengan pendekatan Full Coasting*”. *Dokumen Penelitian UIN Alauddin Makasar*, (2017).
- Mulyadi, 2016, “*Akuntansi Biaya*”, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Siregar, Baldric, dkk. 2013. “*Akuntansi Manajemen*”. Yogyakarta : Salemba Empat